

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sub-sektor peternakan masih dipandang sebelah mata oleh banyak pihak. Padahal apabila dijalankan dengan sungguh-sungguh, sub-sektor peternakan dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah hingga nasional. Peternakan domba adalah salah satu usaha peternakan yang menjanjikan. Domba memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, lebih mudah memeliharanya, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah. Beternak domba memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, memperoleh hasil sampingan yaitu kotoran domba yang berguna untuk pembuatan pupuk kandang. Disamping itu kebutuhan daging yang terus meningkat seiring dengan makin baiknya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang, pertambahan penduduk, dan peningkatan daya beli masyarakat.

Kondisi peternakan domba di Indonesia pada umumnya masih belum berkembang dengan baik. Peternakan domba yang diusahakan oleh peternak kecil masih bercorak tradisional ternak yang dimiliki pada umumnya hanya 3 – 5 ekor per keluarga. Akibatnya, output daging domba yang dihasilkan usaha ternak domba tidak optimal, padahal permintaan daging domba dari tahun ke tahun terus meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi daging domba adalah pengembangan usaha ternak domba yang berskala kecil menjadi usaha ternak yang berskala besar dan berorientasi pada laba sehingga pendapatan dan

kesejahteraan peternak akan meningkat. Akan tetapi seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, mengakibatkan meningkatnya lahan yang digunakan untuk keperluan lainnya (tanaman pangan, perkebunan, perumahan, pertambangan dan industri). Hal tersebut berakibat tergeser dan menyusutnya lahan untuk usaha ternak domba, dimana lahan adalah unsur utama pengembangan ternak ruminansia.

Terdapat banyak wilayah yang berpotensi untuk pengembangan ternak domba dengan sumber daya yang cukup. Salah satunya adalah Kecamatan Karangnongko yang terletak di bagian utara Kabupaten Klaten. Kecamatan Karangnongko memiliki luas 2.674 Ha dengan curah hujan 149 mm/bulan dengan suhu sekitar 28 °C. Kecamatan Karangnongko termasuk daerah dataran tinggi karena terletak di lereng gunung merapi dengan ketinggian sekitar 250-500 Mdpl. Kecamatan Karangnongko terdiri dari 14 desa, 228 padukuhan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 38.247 jiwa dan memiliki populasi ternak domba sebanyak 1695 ekor (BPS, Karangnongko 2019). Berdasarkan pada sumber daya alam, sumber daya manusia yang dimiliki dengan didukung keadaan lingkungan. Maka perlu adanya pengkajian potensi wilayah di Kecamatan Karangnongko agar jumlah ternak domba di Kecamatan Karangnongko dapat optimal.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui potensi wilayah di Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, dilihat dari sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) untuk pengembangan ternak domba.

2. Mengetahui pencapaian produksi pakan dan kapasitas daya tampung pakan hijauan ternak domba yang ada di Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwa potensi ternak domba yang ada di Kabupaten Klaten khususnya di Kecamatan Karangnongko dapat digunakan sebagai data dalam menentukan kebijakan dalam rangka pengembangan peternakan, khususnya ternak domba di Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.